

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SNOWBALL THROWING PADA KELAS VII SMP NEGERI 1
CANDI**

Dorkas Dolfina Lerebulan

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

Email : lerebulanokhaline@gmail.com

Intan Bigita Kusumawati

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

Email : bigita.intan@gmail.com

Lestariningsih

Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo

Email : lestari.med@gmail.com

*Email corresponding author: lestari.med@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi luas dan keliling segitiga kelas VII. Penelitian didesain dengan model deskriptif menggunakan desain *One Shot Case Study* untuk mendeskripsikan objek atau subyek yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya sehingga akan di dapat penerapan pada objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 32 siswa dengan pembelajaran model kooperatif tipe *snowball throwing* pada topik luas dan keliling segitiga. Dari hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* yaitu: Siswa mampu menjalani tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tanpa adanya hambatan dan ketuntasan tes hasil belajar siswa adalah seluruh siswa yang ada di kelas dinyatakan belum tuntas mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* hal ini disebabkan oleh siswa yang belum tuntas masih di atas 20% dari jumlah siswa.

Kata Kunci: *pembelajaran kooperatif, snowball throwing, segitiga*

Abstract

This study aims to determine the application of snowball throwing type cooperative learning model on the material of area and perimeter of triangle class VII. This research uses a descriptive model with a One Shot Case Study research design by trying to describe the object or subject being studied according to what it is so that it can be applied to the object

being studied. This research used 32 students as respondents in snowball throwing cooperative learning on the topic of area and perimeter of triangles. From the results of students' learning using snowball throwing cooperative learning, namely: Students were able to go through the stages of learning using the snowball throwing type of cooperative learning model without any obstacles and the completion of the student learning results test was that all students in the class were declared to have not completed learning using the cooperative learning model This type of snowball throwing is caused by incomplete students who are still above 20% of the total number of students.

Keywords: *cooperative learning, snowball throwing, triangle*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap orang karena negara telah menjamin warga negaranya memperoleh pendidikan yang baik dan layak. Pendidikan sebagai bangunan dapat diartikan sebagai dasar (pondasi) untuk suatu bangsa agar dapat berdiri dengan kokoh dalam mencapai pembangunan di segala bidang (Wildan, 2020). Kemajuan suatu bangsa dapat juga diukur dari kualitas pendidikannya. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana atau lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang penting di dalam kehidupan mereka (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Manfaat pendidikan untuk masyarakat tidak bisa diabaikan, karena pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia sepanjang masa. Tujuan pendidikan adalah menjadikan siswa menjadi manusia dewasa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Dengan demikian, setiap orang mempunyai hak dan kesempatan dalam mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Adawiyah, 2021).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan kegiatan interaktif, interaksi ini dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah/madrasah dan lingkungan masyarakat. Pada dasarnya proses interaksi pedagogik memegang peranan yang sangat penting dalam segala aspek (Nuraini dkk, 2022). Namun tidak semua tugas pendidikan dapat dipenuhi oleh orang tua keluarga, terutama dalam hal pembelajaran ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Oleh karena itu, anak-anak tersebut dikirim ke sekolah formal.

Sekolah adalah suatu lembaga yang bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan. Hal ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah sebagai salah satu lembaga yang didirikan dengan alat, model, model dan alat ukur khusus untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran yang direncanakan. Interaksi pedagogik di lingkungan sekolah biasanya didominasi oleh interaksi antara guru dan murid atau siswa (Misbah, 2022). Oleh karena itu pendidikan anak di lingkungan pendidikan atau sekolah perlu mendapat perhatian dari guru sebagai pendidik dan guru (Buchari, 2018).

Guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, dasar, dan menengah pada pendidikan anak usia dini (Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 14 Tahun 2005). Dalam hal ini guru sebagai pendidik harus lebih kreatif, profesional dan menyenangkan, supaya proses interaktif edukatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat diterima siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan hasil belajar siswa yang sesuai (Abidin, 2019).

Berdasarkan kegiatan. dan hasil observasi serta kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Candi pada bulan 29 April - 24 Juli 2023, peneliti menemukan bahwa beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Candi diantaranya adalah kesulitan dalam menentukan luas dan keliling segitiga dan prestasi belajar siswa yang masih rendah pada pelajaran luas dan keliling segitiga. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil belajar luas dan keliling segitiga siswa di SMP Negeri 1 Candi bahwa nilai rata-rata

siswa masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan dari pihak sekolah yaitu 83.

Peneliti menemukan ada beberapa faktor yang berpotensi besar bisa memengaruhi hasil belajar siswa khususnya kelas VII pada materi luas dan keliling segitiga, seperti kegiatan dalam proses pembelajaran cenderung didominasi oleh guru (berpusat pada guru). Mereka masih menerapkan model konvensional yang bisa membatasi aktivitas siswa untuk terlibat dalam proses belajar di kelas. Hal ini mungkin terjadi karena jika model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang optimal. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang inovatif untuk menyampaikan topik atau materi dalam pelajaran kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa diraih dan hasil belajar siswa dapat maksimal (Hartoto, 2016). Ada berbagai model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru selama proses pembelajaran. Setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu contoh model pembelajaran yang bisa diimplementasikan oleh guru saat mengajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model

pembelajaran dengan tipe ini merupakan model pembelajaran yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Agustina, 2013).

Pernyataan tentang manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* sesuai dengan hasil penelitian Sari (2015) bahwa penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata pada *post-test* di kelas eksperimen yang memperoleh skor 80,83 dan memperoleh nilai rata-rata *post-test* di kelas kontrol memperoleh skor sebesar 73,85. Lebih lanjut, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* bisa menuntaskan siswa secara ketuntasan individual dan klasikal. Ketuntasan siswa di kelas eksperimen sebesar 81,3%, sedangkan ketuntasan siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebanyak 53,1%. Model tersebut bisa dijadikan alternatif yang dapat digunakan ketika proses pembelajaran dalam mata pelajaran matematika. Dengan menerapkan model ini maka dapat terbentuk aktivitas pembelajaran yang interaktif dengan mengoptimalkan

keaktifan siswa dalam materi yang dipelajari dan bisa mengembangkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian dalam latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi luas dan keliling segitiga di kelas VII.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan desain penelitian yang bertujuan menggambarkan atau mendeskripsikan objek atau subyek yang sedang diteliti sesuai dengan realita, untuk menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik objek yang sedang diteliti secara tepat (Sukardi, 2007). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika pada materi luas dan keliling segitiga dengan menggunakan model pembelajaran *snowball trowing*. Penelitian ini menggunakan model deskriptif dengan desain penelitian "*One Shot Case Study*".

Responden penelitian ini adalah siswa kelas SMP Negeri 1 Candi, Sidoarjo yang berjumlah 32 siswa. Alasan memilih kelas VII-F SMP Negeri 1 Candi, Sidoarjo yang

dijadikan sebagai subyek karena motivasi belajar di kelas masih rendah. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* pada materi luas dan keliling segitiga dikelas VII-H SMP Negeri 1 Candi, Sidoarjo sedangkan Variabel terikat atau kontrol pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pokok bahasan luas dan keliling segitiga kelas VII. Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan memberikan tes kepada siswa. Hasil penilaian dari hasil belajar siswa kemudian dihitung rata-ratanya dan ditentukan keefektifannya setelah menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran matematika adalah 83. Jadi, tes hasil belajar dikatakan tuntas secara klasikal apabila hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 83 dan $\leq 20\%$ dari jumlah siswa yang belum tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada siswa yang sudah memperoleh materi luas dan keliling segitiga. Responden penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah 32 siswa kelas VII SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo. Subjek penelitian yang dipilih merupakan sumber data yang digunakan penyusunan penelitian ini. Data nilai tes hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa 18 siswa mendapatkan ≥ 83 sehingga dapat dinyatakan siswa tuntas belajar dan 14 siswa mendapat nilai < 83 , sehingga dapat dinyatakan siswa belum tuntas belajar karena siswa yang nilainya dibawah nilai KKM masih $>20\%$ dari jumlah siswa.

Tabel 1 Nilai tes hasil belajar siswa

No	Subjek	Skor	KKM	Ket
1	ARS	75	83	Belum
2	ASM	100	83	Tuntas
3	AKN	85	83	Tuntas
4	AAM	85	83	Tuntas
5	ABK	90	83	Tuntas
6	AA	80	83	Belum
7	AMP	80	83	Belum
8	DPL	90	83	Tuntas
9	DSZ	100	83	Tuntas
10	FR	80	83	Belum
11	HRA	80	83	Belum
12	IAA	95	83	Tuntas
13	IR	90	83	Tuntas
14	IAP	85	83	Tuntas
15	KAM	75	83	Belum

No	Subjek	Skor	KKM	Ket
16	LAR	70	83	Belum
17	MNS	75	83	Belum
18	MAMP	85	83	Tuntas
19	MAA	85	83	Tuntas
20	MAS	90	83	Tuntas
21	MRA	80	83	Belum
22	MTP	80	83	Belum
23	NVP	75	83	Belum
24	NA	80	83	Belum
25	NZK	85	83	Tuntas
26	RZGA	90	83	Tuntas
27	RMY	100	83	Tuntas
28	SY	70	83	Belum
29	SSD	75	83	Belum
30	SC	85	83	Tuntas
31	SK	85	83	Tuntas
32	STS	90	83	Tuntas
Jumlah		2690	83	-
Nilai Rata-rata		84,06	83	Tuntas

Dari Tabel 4.1, didapat nilai rata-rata siswa mendapat nilai ≥ 83 , sehingga dapat dikatakan siswa belum tuntas secara klasikal.

Dari hasil analisis setiap fase pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terlaksana dengan baik. Hal ini didasarkan pada data bahwa setiap siswa dapat menjalani tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tanpa adanya hambatan.

Berdasarkan hasil tes didapatkan 56% siswa tuntas dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti, dengan kata lain hanya 18 siswa dari 32 siswa yang hasil belajarnya memenuhi nilai KKM sekolah, yaitu ≥ 83 sehingga proses belajar dikatakan belum tuntas secara klasikal, hal ini disebabkan presentase siswa yang belum tuntas masih diatas 20% atau lebih tepatnya ada 44% siswa yang belum tuntas. Selaras dengan hasil penelitian Nasution (2018) dan Aristianda (2019) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ini berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa hasil belajar 5 siswa lebih dari nilai KKM sekolah dan 16 siswa hasil belajarnya masih dibawah nilai KKM sekolah.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran model *snowball throwing* belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal tersebut didapat dari tes hasil belajar. Hasil pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini didasarkan setiap siswa dapat menjalani tahapan-tahapan pembelajaran model *snowball*

throwing tanpa adanya hambatan dan hasil tes belajar diperoleh rata-rata kelas yaitu 84,06 diatas nilai KKM SMP Negeri 1 Candi Sidoarjo. Ketuntasan hasil belajar yaitu jumlah siswa di kelas dinyatakan belum tuntas, hal ini disebabkan oleh siswa yang belum tuntas masih di atas 20% dari jumlah siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran model *snowball throwing* belum efektif digunakan untuk siswa kelas VII pada materi luas dan keliling segitiga. Adapun saran yang dapat diberikan bagi guru yaitu Pembelajaran menggunakan tipe *snowball throwing* pada materi luas dan keliling segitiga memperhatikan waktu pembelajaran, hal ini bertujuan supaya komponen pembelajaran terlaksana dengan lancar dan baik. Kemudian bagi Peneliti selanjutnya yaitu Peneliti selanjutnya jika menggunakan tipe *snowball throwing* bertujuan untuk mengukur minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA (APA Style)

- Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 225-238
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah

- Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68-82
- Agustina, E. T. (2013). Implementasi model pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat produk kria kayu dengan peralatan manual. *Invote*, 9(1).
- Arsitianda, M. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 151 Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu)
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Hartoto, T. (2016). Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 131-142
- Misbah, M. (2022). Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Psikologis dan Paedagogik. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 147-164
- Nasution, C. W. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku Pada Siswa Kelas IV SDN 104204 Sambirejo Timur TA 2019/2020* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan)
- Nuraini, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659-666.
- Sari, R. D., Wibowo, S. B., & Murwani, J. (2015). Perbedaan Prestasi Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dan Talking Stick Pada Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 1 Wungu. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(1), 73-81
- Sukardi, T., & Hargiyarto, P. (2007). Peran Bursa Kerja Khusus sebagai upaya penempatan lulusan SMK dalam rangka terwujudnya Link and Match antara Sekolah dengan dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 141-163.
- Undang-Undang Nomor. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wildan, N. R. (2020). *Implementasi Kebijakan Program Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Hizbul Wathan di Lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).